

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap manusia membutuhkan pendidikan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya (Depdikbud, 1997). Usaha meningkatkan menjadi tugas penting bagi pemerintah dan lembaga khususnya di bidang pendidikan. Zaman sekarang mutu pendidikan sangatlah diperlukan dalam pendidikan agar nanti kita menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia global pada saat ini. Pendidikan dapat diberikan sejak kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan menjadi dewasa dikarenakan setiap anak akan berkembang sesuai yang didapatkan melalui sebuah proses yang di dapatkan dalam mencari tujuan belajar di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang di rancang untuk meningkatkan mutu di bidang Pendidikan. Di dalam sekolah terdapat kepala sekolah, guru, TU murid dan lainnya. Seorang yang memiliki wewenang besar terhadap kemajuan atau ke arah mana sekolah akan diarahkan yaitu kepala sekolah.

Pada sekolah gaya kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menunjang terjadinya kesinambungan dalam berorganisasi atau mengambil keputusan yang tepat salah satunya gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah karena

memungkinkan dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup sekolah dan pendidikan bersama guru. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang efektif dapat di artikan sebagai pemimpin bisa meningkatkan kinerja semua anggotanya dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dapat menjadi tolak ukur yang baik dalam peningkatan kinerja anggotanya. Menurut pendapat Purwanto, (2005) fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah adalah (1) Untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seperti memberikan fasilitas yang memadai bagi semua komponen yang berada di sekolah. (2) Sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu guru dan untuk seluruh staf sekolah baik melalui rapat, observasi kelas dan lainnya. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah membimbing anggota seperti, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lainnya. Namun sebagai kepala sekolah yang baik harus menyadari pentingnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri dalam lembaga Pendidikan yang khusus memberikan pelatihan pembelajaran, nilai, dan evaluasi dalam suatu pembelajaran di sekolah. Di sekolah yang mempunyai wewenang dalam memberikan pembelajaran adalah guru. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Tilaar, 2016) guru merupakan pembimbing dimana figure seorang guru harusnya berada di depan, di samping, dan di belakang peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik tersebut. Guru sebagai pendidik harus menguasai berbagai macam kompetensi agar tercapainya pembelajaran agar terciptanya

pembelajaran yang baik di dalam kelas. Namun karena keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas, maka proses pembelajaran yang di berikan kepada guru akan kurang efektif. Seperti menjadi guru SD dapat diartikan memiliki beban yang lebih besar dari pada guru yang mengajar di SMP dan SMA atau SMK.

Menurut Akbar & Pratasiwi, (2017) dalam suatu proses pendidikan guru sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dikarenakan memberikan pembelajaran awal dalam suatu pembelajaran. Pendidikan di SD merupakan pondasi untuk mencapai tingkat pendidikan selanjutnya seperti SMP, SMA dan SMK maupun perguruan tinggi. Belum lagi guru terbebani oleh kompetensi yang distandarkan oleh pihak sekolah masing - masing. Maka dari itu sebagai guru harus memiliki kemampuan untuk bertahan dari tuntutan tersebut dapat dikatakan sebagai resiliensi diri guru.

Resiliensi adalah kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan untuk menjadi kuat terhadap kesulitan hidup yang tak dapat di hindari. Pradna & Diah, (2012) berpendapat resiliensi merupakan ilmu dari psikologi positif yang mengarahkan individu menjadi lebih realistis dalam menghadapi permasalahan hidup. Jadi bisa disimpulkan jika resiliensi guru terganggu maka akan berpengaruh juga dengan kinerja seorang guru.

Oleh sebab itu memiliki kemampuan resiliensi pada guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru adalah sebagai hasil yang dicapai guru dalam melakukan tugas (mengajar) sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh sekolah, seperti perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru

dikatakan sebagai kuantitas kerja guru, kualitas kerja guru, kreativitas guru, tanggung jawab seorang guru. Namun kinerja guru dapat terganggu jika kepemimpinan kepala sekolah kurang memuaskan dan ditambah resiliensi guru yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi diri Guru terhadap Kinerja Guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh Tahun Ajaran 2020/2021".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah belum sesuai dengan keadaan di sekolah yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru.
- 1.2.2 Belum optimalnya resiliensi diri guru akan menurunkan kinerja guru.
- 1.2.3 Kinerja guru belum optimal akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.
- 1.2.4 Belum optimalnya gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masih adanya permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yaitu kinerja guru yang menyangkut mengenai gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru terhadap kinerja guru.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus untuk mengetahui gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru terhadap kinerja guru di SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh dalam meningkatkan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan menumbuhkan resiliensi diri guru agar menjadi optimal.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, dan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Berapakah besaran kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Berapakah besaran kontribusi resiliensi diri guru terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Berapakah besaran kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui besaran kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besaran kontribusi resiliensi diri guru terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besaran kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru terhadap kinerja guru SD Gugus I Kecamatan Blahbatuh tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian kontribusi yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan untuk mengetahui besaran kontribusi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan resiliensi diri guru terhadap kinerja guru, serta dapat menambah khazanah keilmuan baik dalam psikologi maupun pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangsih dan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1.1 Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan Sebagai tolak ukur pemilihan sebuah kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut bisa memperlancar kegiatan di sekolah.

1.6.1.2 Guru

Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai resiliensi, guru mampu menyeimbangkan emosi yang dikeluarkan dalam proses belajar mengajar sehingga terjalin pembelajaran yang optimal.

1.6.1.3 Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak sekolah pentingnya gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, resiliensi diri terhadap dan kinerja guru. Sebagai tolak ukur untuk mengambil kebijakan dalam memperlancar kegiatan di sekolah.

